

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena di lingkungan sekolah, masih ada beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam mengatur emosinya. Hal itu berpotensi dapat menghambat kemampuan belajar dan prestasi akademik siswa. Sedangkan emosi ini merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa. Menurut (Bradberry, 2020) mengungkapkan bahwa hanya 36% orang yang dapat melakukannya, yang merupakan masalah karena emosi yang tidak berlabel sering kali disalahpahami, yang mengarah pada pilihan yang tidak rasional dan tindakan yang kontraproduktif. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ini merupakan aspek yang esensial dalam perkembangan individu, terutama siswa SMP di lingkungan sekolah. Mengelola emosi yang baik dapat membantu siswa mengurangi stres, meningkatkan konsentrasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif

Selain itu, kecerdasan emosional juga dapat membantu siswa dalam menghadapi tekanan akademik, konflik interpersonal dan tantangan lainnya dengan baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial siswa, serta membangun keterampilan interpersonal yang penting untuk kehidupan di masa depan. Menurut Goleman (2022) pengaturan diri merujuk pada kecerdasan emosi sebagai kemampuan seseorang untuk menangani perasaan seseorang dengan cara yang tepat. Orang yang kurang terampil dalam mengelola emosinya cenderung menghadapi lebih banyak emosi negatif, sementara orang yang mampu dan terampil akan mampu bangkit kembali dengan cepat setelah mengalami kegagalan dalam hidup. Oleh karena itu, kemampuan siswa harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan kognitif saja melainkan aspek emosi juga sangat berperan penting untuk para generasi pada masa depan.

Adapun fenomena di SMPN 5 Kuningan, melalui observasi awal penelitian pada Senin 10 Juni 2024, di SMPN 5 Kuningan, ditemukan bahwa penerapan perkembangan aspek emosi sudah mulai diterapkan melalui berbagai pendekatan konvensional telah dilakukan, seperti

ceramah dan diskusi kelompok, namun belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa. Selain itu guru BK juga pernah melakukan layanan secara fleksibel, yakni melalui grup WhatsApp, dengan sering mengirimkan berbagai materi edukasi tentang cara mengelola emosi dan strategi menghadapi tekanan psikologis. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum terbiasa mengontrol emosinya dengan baik, seperti masih ada siswa yang sering kali berkelahi baik di lingkungan sekolah maupun di pergaulan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Dikeu Agustinova, S.Pd yang merupakan seorang guru BK di SMPN 5 Kuningan, yang dilaksanakan pada Senin 10 Juni 2024 mengatakan;

“Untuk materi mengenai emosi sudah ada penerapan mengenai perkembangan aspek emosi, namun memang masih ada siswa yang belum bisa mengelola emosi negatifnya, siswa tersebut bernama SK siswa kelas 7 katakanlah SK ini ketikat marah, mukul, ngamuk, dan ada juga siswa bernama G yang mana G dan SK ini berada di katagori tinggi yang belum bisa mengelola emosi negativenya. Dan terkait masalah bullying saya gak mungkin bilang gak ada, kalau di sekolah ini tergolong tidak begitu ringan, tapi seringnya itu kasus bullying verbal yang mana siswa seringkali menyebut temanya dengan sebutan binatang atau kata-kata makian itu masih sering dan mungkin sudah menjadi hal yang biasa. Kasus ini seringkali terjadi pada siswa di kelas 7 yang akan naik ke kelas 8, pada akhirnya seringkali terjadi keributan, dikarenakan setiap siswa ada yang mungkin menerima ejekan tersebut dan ada juga yang tidak menerima jika di ejek seperti itu” (Wawancara, 10 Juni 2024).

Fenomena ini bisa terjadi salah satu penyebab kurangnya pembelajaran atau pelatihan mengenai perkembangan emosi. Sistem pendidikan di Indonesia lebih banyak berfokus pada kemampuan kognitif dibandingkan kemampuan emosional. Siswa jarang diberi instruksi atau *training* cara mengelola emosi, cara menghadapi konflik, metode komunikasi positif, cara mengatasi stres, dan keterampilan hidup lainnya. Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan keterampilan emosional pada siswa. Peran guru tidak hanya terbatas dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga mencakup aspek bimbingan sosial dan emosional. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 14 tahun 2005, yang menyatakan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal dasar, dan pendidikan menengah." Dengan demikian, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan di masa depan.

Idealnya, siswa dapat menggunakan kecerdasan emosinya agar perilakunya sesuai dengan peraturan di sekolah. Akan tetapi, masih ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan masih kurangnya kemampuan kecerdasan emosional. Beberapa siswa belum terbiasa mengenali emosinya, sehingga siswa mudah larut dalam aliran emosi negatif dan sulit mengendalikannya. Sebagaimana pada kenyataannya siswa seringkali terlibat perkelahian akibat saling mengejek dan melontarkan perkataan negatif. Selain itu, siswa juga kurang dalam memotivasi diri sendiri, yang berdampak pada hubungan sosial yang kurang harmonis dengan teman-temannya. Berdasarkan problematika tersebut, diperlukan metode yang lebih menarik dan efektif. Peneliti menemukan teknik yang dapat diterapkan adalah teknik sugestopedia sebagai upaya mereduksi masalah yang ada dengan bantuan film jembatan pensil. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengembangkan kecerdasan emosionalnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sugestopedia adalah salah satu pendekatan pengajaran yang menggunakan teknik visualisasi relaksasi dan asosiasi emosi untuk membuat siswa memahami serta mengelola emosinya. Menurut Handoko (2021). Teknik sugestopedia yang memadukan relaksasi, musik, dan unsur visual atau media, dipandang memiliki potensi besar dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang emosi positif. Dalam konteks ini, film sebagai media visual dipilih untuk memperkuat teknik sugestopedia. Salah satu film yang dipertimbangkan adalah “Jembatan Pensil”, sebuah film yang melekat akan nilai-nilai perjuangan, kerjasama, dan empati. Nilai-nilai yang sangat relevan dalam pengembangan kecerdasan emosional. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ainunyah (2023) ditemukan adanya peningkatan hasil setelah menerapkan teknik sugestopedia. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2024) menemukan bahwa pendampingan teknik sugestopedia meningkatkan kemampuan siswa menulis teks tanggapan.

Dalam hal ini, film Jembatan Pensil diharapkan dapat menjadi teknik yang efektif dalam pembelajaran mengelola emosi. Film dapat menjadikan salah satu media yang efektif untuk mempengaruhi emosi dan pikiran. Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Qomariyah (2023), ditemukan bahwa minat belajar peserta didik memiliki pengaruh signifikan terhadap keefektifan belajar Al- Qur'an hadis. Maka dari itu, media video atau film

juga bisa menjadi salah satu alternatif metode bimbingan yang menarik dan efektif. Film yang dapat memperlihatkan perjuangan dan pengembangan karakter dapat dikategorikan cocok dalam menangani mengelola emosi negatif yang dapat menimbulkan perilaku tidak baik, salah satunya adalah jembatan pensil. Melalui kisah yang inspiratif, film ini dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya ketekunan dan pengendalian emosi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran akademik, tetapi juga dalam membangun karakter siswa secara keseluruhan.

Meskipun belum banyak penelitian yang secara langsung mengkaji efektivitas film ini dalam konteks teknik sugestopedia, namun konten dan alur ceritanya dinilai mampu memberikan sugesti positif kepada siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apakah teknik sugestopedia yang dipadukan dengan media film jembatan pensil berdampak pada kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Hasil penelitian ini dapat menawarkan rekomendasi bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk menggunakan metode pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan siswa pada kecerdasan emosionalnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi sejauh mana teknik sugestopedia dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang ini, penulis ingin memberi judul *“Efektivitas Teknik Sugestopedia Bermediakan Film Jembatan Pensil Terhadap Peningkatan Kecerdasan emosional Di SMPN 5 Kuningan”*.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Sebagian siswa SMP Negeri 5 Kuningan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi, seperti mudah marah, cemas, dan kurang empati.
- b. Metode bimbingan yang dilakukan oleh guru BK masih bersifat konvensional (ceramah, diskusi) dan kurang menarik perhatian siswa.
- c. Belum pernah diterapkan metode teknik sugestopedia dalam layanan bimbingan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
- d. Film sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan dalam konteks teknik sugestopedia oleh guru BK di SMP Negeri 5 Kuningan.

- e. Dibutuhkan pendekatan baru yang lebih efektif dan menyenangkan, salah satunya melalui teknik sugestopedia bermediakan film “Jembatan Pensil”.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah masalah penelitian menjadi terlalu luas, peneliti membatasi topik penelitian ke masalah yang hanya terkait dengan judul penelitian, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya membahas penerapan teknik sugestopedia yang menggunakan media film “Jembatan Pensil”.
- b. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kuningan.
- c. Fokus penelitian adalah pada peningkatan kecerdasan emosional, khususnya dalam aspek mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.
- d. Penelitian ini tidak mengevaluasi film secara umum, melainkan mengukur efektivitasnya sebagai media dalam teknik sugestopedia.
- e. Teknik sugestopedia yang digunakan mengacu pada pendekatan yang menciptakan suasana relaksasi dan sugesti positif melalui media audio-visual.

D. Perumusan Penelitian

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah yang disebutkan di atas, pertanyaan penelitian disusun sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Kuningan?
- b. Bagaimana rancangan teknik sugestopedia dalam menangani siswa yang belum terbiasa mengontrol emosinya dengan baik pada siswa SMPN 5 Kuningan?
- c. Seberapa besar efektivitas teknik sugestopedia bermediakan film jembatan pensil dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMPN 5 Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kecerdasan emosional yang diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa pada siswa SMPN 5 Kuningan.
2. Menganalisis rancangan teknik sugestopedia dalam menangani siswa yang belum terbiasa mengontrol emosinya dengan baik pada siswa SMPN 5 Kuningan.
3. Menganalisis efektivitas teknik sugestopedia bermediakan film jembatan pensil terhadap peningkatan kecerdasan emosional pada siswa SMPN 5 Kuningan.

F. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, khususnya terkait penerapan teknik sugestopedia dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa keuntungan berikut:

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti bisa menambah pengetahuan peneliti mengenai terapi menggunakan teknik sugestopedia yang bermediakan film yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling agar proses bimbingan dan konseling dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, mendapatkan gelar sarjana sosial (Sos).

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga dengan melalui penelitian ini menjadi tolak ukur mengenai penerapan teknik sugestopedia bermediakan film dalam meningkatkan pemahaman materi sehingga mengelola emosi dengan teknik ini mampu terus meningkat.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi dan peluang untuk mengembangkan penelitian lanjutan dalam pengembangan media sugestopedia lainnya.